

PENGANTAR SISTEM FILSAFAT LINGGA YONI
MENUJU WUJUDNYA INDONESIA BARU

Kitab Trisula Veda



Pustaka Harjuna

BALE PASAREAN KAHURIPAN
SUBANG - JAWA BARAT

KITAB TRISULA VEDA

Pengantar Sistem Filsafat Kesatuan
Lingga-Yoni

TEGUH HANDOKO SUSILO

PENERBIT KBM INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

KITAB TRISULA VEDA

Pengantar Sistem Filsafat Kesatuan Lingga-Yoni

Copyright @2025 by Teguh Handoko Susilo

All rights reserved

KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

NO. IKAPI 279/JTI/2021

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

081357517526 (Tlpn/WA)

Penulis

Teguh Handoko Susilo

Desain Sampul

Anggie Rantika Dewi, S.S.

Tata Letak

Gustin Ayu Suhita

Editor Naskah

Ishana Vikrama Bhumi

14,8 x 21 cm, viii + 333 halaman

Cetakan ke-1, Maret 2025

ISBN 978-634-202-276-4

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di
DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

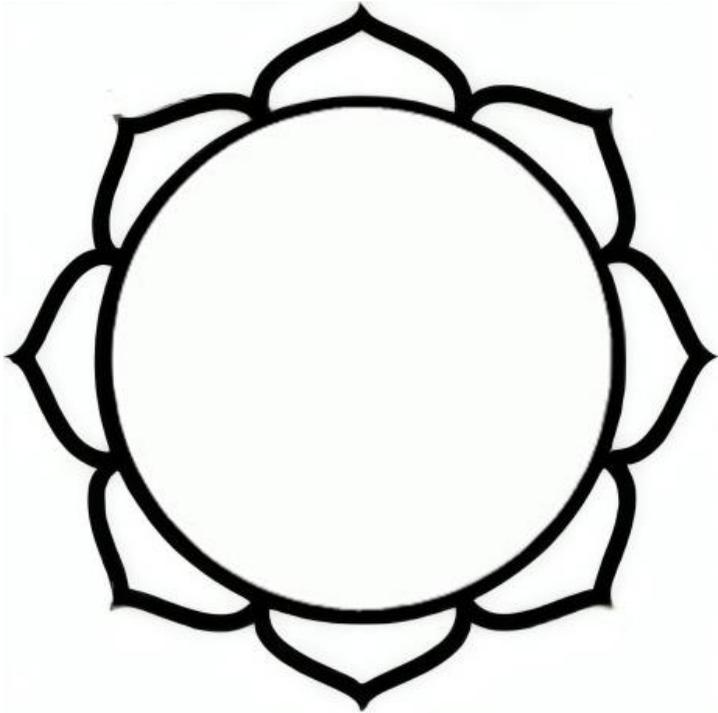
Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**Buku KITAB TRISULA VEDA ini ku persembahkan
untuk bangsa dan tanah air tercinta, Indonesia.**



**Yang lain menuju Akhir, Aku menuju Awal, karena yang
awal adalah yang akhir (Pustaka Harjuna)**

Sekapur Sirih

Ulu salam kulonuwun Assalamu alaykum, Rahayuu

Bismillaahirrahmanirrohiim, saya awali kitab **Trisula Veda** ini dengan sebuah kalimat yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada seorang manusia, Nabi sekaligus Raja Sulaiman, yang tiada lagi seperti beliau sesudahnya. Kalimat tersebut diwariskan kepada penerusnya seorang nabi penutup, Muhammad Saw. yang bergelar Syaikh Robbul ‘Alam, Alhamdulillahillobbil ‘alamin

Selanjutnya, kata basmalah memang sebuah pusaka yang hanya Dia berikan disetiap zaman kepada hanya seorang manusia khalifatul alam dan saya pribadi meyakini, kita hidup di sebuah kurun transisi di utusnya sang khalifatul alam tersebut, yang tugasnya kembali mem **pranata** kan alam-manusia agar terbit dalam serta sebagai kesatuan sempurna bagaikan pusaka Dwi Warna, Merah Putih, Sang Dwi Tunggal yang bersemboyan **Bhinneka Tunggal Ika**, serta pengamalannya didalam Pancasila.

Buku ini sebagai pelengkap dari buku saya sebelumnya yang berjudul **Pengantar Falsafah Bhinneka Tunggal Ika**, yang di cetak oleh salah seorang murid Angkatan I yaitu Bapak Edi Siswanto, sebanyak 2,000 eksemplar serta dibagikan gratis kepada siapapun yang memintanya. Saat ini buku tersebut masih dapat Anda unduh gratis, keterangan di Channel Youtube Trisula Veda, buku itu berisikan ajaran dasar dari falsafah kesatuan, sedangkan Kitab Trisula Veda ini berisikan bukanlah falsafahnya melainkan dasar **sistem filsafat**nya. Dengan demikian sempurna lah Garuda Pancasila, yang kini telah memiliki pijak sistem filsafat besarnya dari kosmologi, ontologi, epistemologi, serta aksiologi.

Berbeda dengan pemikiran filsafat dari pendahulu sebelumnya, buku ini menawarkan pemikiran filsafat yang mencoba menyatukan jurang yang memisahkan antara pemikiran ditengah bidang spiritual serta agama dengan perkembangan sains khususnya yang terkini. Walaupun buku ini hanya menggelar dasar pijak pemikirannya saja agar tidak menjadi buku yang super tebal, namun didalamnya saya mencoba menjawab issue yang populer ditengah pemikiran filsafat, seperti masalah ruang, waktu, jiwa, Tuhan, manusia, dsb. Mungkin Anda akan gelisah dengan beberapa pemikiran didalamnya namun itulah filsafat.

Dalam menerangkan pemikiran inti, saya berbaik hati ikut menyertakan simbol-simbolnya. Simbol yang sejak ribuan tahun lalu disembunyikan maknanya oleh para rosul, nabi, serta filosof seperti Pythagoras, Zoroaster, Adi Sankaracharya, Nagarjuna, Ibnu Arabi, dsb. bahkan jika Anda mencermati, simbol dalam buku ini pernah digunakan oleh beberapa nabi serta dituliskan dalam seloka pada serat-serat kuno berbahasa Jawa, seperti 'pohon yang akarnya diatas', dsb. Bagi saya pribadi, semuanya nyalah makna filosofis yang terkandung dari huruf **Lam Alif** saja, yang dianggap lambang ikan dengan sebutan *Ichtyos*.

Bagi Anda pemerhati, praktisi spiritual **Kabbalah**, tentu akan terkejut karena Anda akan melihat simbol *The Tree of Sephirot* didalam buku ini, walaupun wedarannya tidak serupa dengan yang umumnya dipahami ditengah para Rabbi agama tersebut. Begitupun bagi Anda pemerhati pemikiran filsafat Vedanta serta Buddha. Namun kembali wedarannya mungkin tak serupa. Filsafat tidak memberikan batas apapun bagi pemikiran yang menjelajah sampai ke ufuk batas Ketuhanan, karenanya jika Anda berselisih pendapat, ya memang begitulah seharusnya. Asas **sama**, hanya ada di alam Ketuhanan, tiada manusia yang kenal konsep sama itu seperti apa, maka konsekwensinya pun

tiada yang mengenal konsep beda. Beda ialah sama, sama ialah beda tergantung di sisi mana pijakan berada.

Pemikiran filsafat kesatuan Bhinneka Tunggal Ika dalam Kitab Trisula Veda hanyalah bersifat dasar atau pengantarnya saja. Sa ya sengaja membatasi pembicaraan tentang sistim filsafat kesatuan ini terakhir pada bab simbol **Piramid** dan simbol itu ialah awal bagi wedaran kelanjutan sistem filsafat kesatuan Bhinneka Tunggal Ika ini yang kemudian, jika dilanjutkan, akan mem bawa kepada simbol Berlian (Octahedron) dari berlian satu me nuju ke Berlian Tiga atau Tiga Berlian.

Saya terjun mempelajari filsafat, bulan Januari 2017 lalu secara otodidak baik melalui channel Youtube dari Bapak **Dr. Ust. Fahrudin Faiz**, ataupun media digital yang berisi materi perkuliahan dari Bapak **Prof. Dr. Ign. Bambang Sugiharto**. Tak lupa **Dr. Gregory B. Sadler** yang saya sempat menjadi patreon beliau kurang lebih 1,5 tahun lamanya. Sungkem ta'zhim serta rasa terimakasih tak terhingga kepada para beliau tersebut yang saya anggap sebagai sejarah yang menghantar saya kedepan pintu gerbang pemikiran filsafat yang bagaikan laut tiada tepi.

Sebagai seorang yang ber ijazah akhir hanya SMA, dengan segala kerendahan hati, saya mohon dibukakan pintu maaf sebesarnya apabila buku ini jauh dari yang Anda harapkan pada umumnya buku yang menyajikan penawaran pemikiran filsafat. Tetapi semua berangkat dari niat tulus, yaitu menyusun sebuah sistem filsafat yang pernah hidup ditengah ajaran leluhur bangsa Nusantara masa lalu, yaitu filsafat kesatuan, yang dulu bernama filsafat **Lingga Yoni**, kini ialah Bhinneka Tunggal Ika. Dengan adanya sistem filsafat Bhinneka Tunggal Ika, maka telah siap lah Bhinneka Tunggal Ika manunggal didalam Pancasila, mengejawantah dengan nama **Falsafah Merah Putih**. Semoga saja buku ini dapat memberikan guna manfaat besar ditengah pemikiran dunia filsafat, filsafat dunia.

Tak lupa saya haturkan terimakasih kepada Bapak **Tri Handoyo Samadi** beserta istri, yang mendukung pemikiran ini dengan memberikan kegiatan taklim rutin di padepokan beliau, Pasarean Kahuripan, Subang – Jawa Barat serta banyak sekali bantuan baik moril maupun materil yang tak ternilai bahkan hingga saat buku ini ditulis. Juga kepada sohibku Bapak **H. Muhamad Gunawan bin Muhammad Martin** yang sejak SMP hingga kini tetap sebagai sohib serta mendukung perjuangan ini.

Rasa terimakasih tak terhingga serta ta'zhim kepada seluruh murid yang hingga buku ini diterbitkan masih mendampingi langkah syiar ajaran falsafah Bhinneka Tunggal Ika, terutama Ibu **Susi Tri Hapsoro** serta **Latri Nugroho Putro**, yang lebih dari lima tahun hingga buku ini rampung ditulis, tetap menjadi murid bahkan membantu wujudnya 100 eksemplar perdana buku ini, juga murid ku **Dr. Eleutherius K. Mamusung** dan terutama tentu keluarga saya yang menjadi penyemangat ditengah jalan perjuangan syiar ajaran falsafah kesatuan ini.

Buku ini ditulis khususnya untuk para murid, pengikut ajaran falsafah kesatuan Bhinneka Tunggal Ika. Adapun kepada selain mereka, hanyalah bertujuan memperkenalkan gagasan pemikiran serta rumusan filsafat kesatuan **Bhinneka Tunggal Ika** atau **Lingga-Yoni**. Dan untuk membuktikan diri sebagaimana manusia, maka buku ini pun ditaburi dengan kekurangan. Tiada manusia kenal apa itu sempurna, karena nya tiada manusia yang sempurna. Jika kau merasa sempurna, maka yakinlah, bahwa kau bukan manusia' (Pustaka Harjuna)

Dari manusia, untuk manusia, oleh manusia, dengan cara manusia. Matursembahnuwun, Rahayu.

Jakarta, 16 September 2024

Teguh Handoko Susilo

Sekapur Sirih

Daftar Isi

01 Perisai Ibrahim, The Shield of Abraham	01
02 Segitiga Kesatuan	05
03 Empat Fase Kehendak	09
04 Hubungan Interfase	13
05 Trisula Veda desain kosmik	19
06 Kehendak dan Berkehendak	24
07 Tiada Realitas di semua	30
08 Multidimensi Jasad	34
09 Identitas Wadah diri	39
10 Perisai Musa, The Shield of Moses	43
11 Dimensi Kesadaran	47
12 Algoritma Alam Mikro	52
13 Tentang Mandala	57
14 Hirarki Penciptaan	60
15 Mandala ditengah Mandala	69
16 Kehendak Bebas	73
17 Godaan Tak Menggoda	78
18 Mandala Kehendak	82
19 Leonardo Ingin Dikenal	88
20 Salib Monalisa	92
21 Sifat sebagai Piranti Nya	96
22 Alam Murni, Sempurna, Abu-abu	102
23 Tentang Bunyi Alam	107
24 Visi Misi Alam	114
25 Alam ingin digauli	119
26 Siapa Perwakilan Kami	124
27 Sperma Pengemban SK	129
28 Tentang Suara	133
29 Cahaya, Vibrasi, Energi, Materi	139
30 Membaca Menulis	144
31 Resonansi	149

32 Bio Resonansi	154
33 Alam yang hidup	160
34 Kondisi, sebab, akibat	166
35 Filosof Kurang Kerjaan	171
36 Trisula Tiang Negara	176
36 Wanita Kuasa Kejadian	183
37 Pernikahan	188
38 Cara Pandang	198
39 Malaikat Empat	206
40 Kembali ke Awal	212
41 Ruang, Waktu, Gerak, Perbuatan	215
42 Kesadaran	221
43 Bawaan Bentukan	228
44 Prasasti Lingga Yoni	232
45 Pranata Indonesia Baru	236
46 Kembali kepada sejarah	240
47 Bangsa Kekuatan Jiwa	246
48 Tentang Amanah	252
49 Urip Kang Nguripi	257
50 Falsafah Merah Putih	262
51 Konsepsi Jatidiri	277
52 Sila Pertama	280
53 Tentang Iblis	286
54 Kosmologi	293
55 Ontologi	296
56 Epistemologi	300
57 Kebenaran	306
58 Aksiologi	312
59 Bangkitnya bangsa Akasha	321
60 Mimpi Akademi Filsafat	329
Akhirul Kalam	331
Biografi	333

Akhirul Kalam

Berangkat dari niat tulus menyusun sistem filsafat bagi Panca sila agar mewujudkan menjadi sebuah filsafat besar yang mempunyai cabang tidak saja kosmologi, ontologi, epistemologi serta aksiologi. Selanjutnya keprihatinan melihat kondisi negeri serta bangsa yang sudah harus ditarik kembali kepada awal, ialah jati dirinya sebagai bangsa kesatuan yang berpijak ditengah ajaran, falsafah, cara pandang, budaya serta peradaban kesatuan.

Adalah lebih baik menghentikan sejenak langkah, ketimbang terus melangkah semakin keluar menyimpang jati diri. Kembali kepada awal, kepada sejarah – merupakan sebuah langkah revolusi, membongkar yang telah dibangun berserakan serta mempranatakan ulang kembali dengan meletakkan pondasi awal ialah **membangun jiwa** melalui dihidupkannya kembali ajaran, falsafah yang dulu pernah dijadikan sebagai pedoman, pandangan, pegangan, dasar serta aturan hidup, ditengah pelaksanaan dan tujuan hidup berbangsa ber tanah air.

Maka begitulah penulis mengupaya merenung ditengah memohon petunjukNya untuk dapat kembali mengumpulkan daun, ranting sejarah ajaran falsafah yang berserakan menjadi sebuah sistem filsafat yang berpijak ditengah kesatuan, dan diberikan nama Filsafat Bhinneka Tunggal Ika yang sejatinya ialah falsafat Lingga-Yoni. Ajaran falsafah tersebut murni diturunkan dari langit Nusantara, bukan India, Tiongkok atau lainnya. Karena dalam buku ini, saya tidak menyertakan referensi apapun, untuk membela pemikiran tersebut. Konon, sebuah pemikiran filsafat harus mampu mendekatkan jurang pemisah yang menganga antara *Sains-Filsafat-Spiritual* terlebih di abad quantum science ini, dan itulah salah satu ciri dari ajaran falsafah kesatuan ini yang tujuan utamanya bukanlah untuk mendemonstrasi

kan kepaiwaan analisa ditengah konsep pemikiran filsafat, me lainkan membuat rancangan, desain, rumusan, algoritma untuk melahirkan Manusia Rahmatan Alam, yang mampu memberi guna manfaat nyata besar dalam menjaga, memelihara, memba ngun tanah air serta bangsa nya ditengah jiwa kepemimpinan nya. Saya pribadi meyakini, trah bangsa Nusantara ialah bang sa pemimpin, bangsa patriot, yang seburuk apapun warga nya tetap lebih berkualitas dalam sisi batin Ketuhanan nya, ketim bang warga bangsa lain nya yang tentu mempunyai pijak khas kelebihan yang tidak unggul dalam corak batin Nusantara.

Bangunlah jiwa nya, dilantunkan pertama sebelum ‘bangunlah badan nya’. Maka tanpa kesadaran serta keberanian membuat langkah besar, mem pranata kan kembali jiwa bangsa, maka pembangunan apapun juga baik ditengah bangsa atau negeri, hanya seperti membuang garam di lautan saja yang tiada bekas guna manfaat besar, kecuali sekedar memboroskan hasil jerih payah rakyat serta menguras sumber daya alam dengan sia-sia belaka.

Pranata Indonesia Baru, bermakna tidak saja menata jiwa nya dengan ajaran falsafah, tetapi juga mempranatakan lingkungan alam nya baik alam natura serta alam manusia. Tidak saja alam rendah tetapi juga alam luhur, termasuk mengundang para syu hada, leluhur, dewata atau malaikat yang ialah Tangan Nya, un tuk ikut bersama menurunkan pertolongan Nya ditengah bang- sa dan tanah air tercinta ini. Semoga buku **Kitab Trisula Veda**, pengantar pengenalan kepada ajaran serta falsafah kesatuan yang dulu hidup ditengah leluhur bangsa ini, dapat dipahami serta mengawali terbitnya sinar gemilang kebangkitan peradab an luhur yang selama ini terkubur atau sengaja dibiarkan terpen dam. Tanpa mengurangi rasa hormat, dengan segala kerendah an hati mohon dibukakan ikhlas kemaafan atas segala kesilafan serta kesalahan. Matursembahnuwun, rahayuu.

Biografi Penulis



Pustaka Harjuna, nama yang digunakan oleh penulis yang bernama asli Teguh Handoko Susilo. Dilahirkan, dibesarkan dan berkehidupan hingga saat ini di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Lakon yang pernah dijalani diantaranya sebagai guru Bahasa Inggris.

Kursus Bahasa Inggris eCompusoft online English Training didirikan tahun 2009. Dan hingga kini produk bajakan nya masih dijual bebas berserakan di beberapa *market place* terkenal.

Menyelesaikan pendidikan akhir di SMAN 15 Jakarta Utara, di bulan Januari 2017 memutuskan untuk memasuki dunia filsafat dan belajar secara autodidak melalui buku, media digital serta Youtube. Sudah banyak buku yang diterbitkan, ataupun buku dalam bentuk PDF yang tidak pernah dicetak termasuk didalamnya buku '*Rahasia Kodrat Rezeki*', '*Bimbingan Supra untuk Pemula*', '*Rahasia Doa yang menggedor pintu langit*', dsb.

Kegiatan sehari-harinya sudah sejak tahun 2019 lalu adalah belajar, menyusun pemikiran serta mengajar filsafat Lingga-Yoni atau Bhinneka Tunggal Ika secara **gratis** di kediamannya serta beberapa tempat termasuk luar Jakarta.

Materi dalam buku **Kitab Trisula Veda** ini pun dapat diakses melalui channel Youtube Trisula Veda.